

JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS

(Journal of Agribusiness Development)

Website: <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

KONTRIBUSI USAHA AGROINDUSTRI GULA KELAPA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA KARYA AGUNG KECAMATAN TAOPA KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Contribution of Coconut Sugar Agroindustry Business to Household Income in Karya Agung Village Taopa District Parigi Moutong Regency

Tri Wahyuni¹⁾, Arifuddin Lamusa²⁾, Sulmi²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

e-mail: triiwahyuni1802@gmail.com, lamusa.arif@yahoo.com, sulmiagb@gmail.com.

ABSTRACT

The coconut sugar agro-industry is expected to significantly contribute to farming families. However, changes in weather and the presence of middlemen can impact the welfare and income of farming families. This study aims to assess the contribution of the coconut sugar agroindustry to household income in Karya Agung Village. Respondents were selected using a census method, with a sample size of 23 individuals. The analysis method used is analysis of coconut sugar business income, analysis of total household income, and contribution. The results of the study show that the average income of the coconut sugar business in Karya Agung Village in August (dry season) is Rp. 2,715,343/month and in November (rainy season) is Rp. 3,342,519/month. The contribution of the coconut sugar business to the level of household income in Karya Agung Village is, in the dry season it is classified as moderate, namely 67.40% and in the rainy season it is classified as high, namely 71.79%. However, when viewed from the level of community welfare, the welfare of coconut sugar producers is still considered low or moderate, this is because coconut sugar producers are still required to sell their products to collectors at a selling price set at Rp. 10,000/kg.

Keywords: coconut sugar, income, and contribution.

ABSTRAK

Usaha agroindustri gula kelapa diharapkan mampu memberikan kontribusi besar pada keluarga petani namun akibat pergantian cuaca dan adanya pedagang pengepul dapat mempengaruhi kesejahteraan dan pendapatan keluarga petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berapa besar kontribusi usaha agroindustri gula kelapa terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Karya agung. Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sensus dengan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 orang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan usaha gula kelapa, analisis pendapatan rumah tangga total, dan kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usaha gula kelapa di Desa Karya agung pada bulan Agustus (kemarau) adalah sebesar Rp. 2.715.343/bulan dan pada bulan November (hujan) sebesar Rp. 3.342.519/bulan. Kontribusi usaha gula kelapa terhadap tingkat pendapatan rumah tangga di Desa Karya agung yaitu, pada musim kemarau tergolong sedang yaitu sebesar 67,40% dan pada musim hujan tergolong tinggi yaitu sebesar 71,79%. Namun, jika dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan pengelola gula kelapa masih tergolong rendah atau sedang, hal itu dikarenakan pengelola gula kelapa masih dituntut untuk menjual hasil produksinya kepada pedagang pengepul dengan harga jual yang dipatok dengan harga Rp. 10.000/Kg.

Kata Kunci: Gula Kelapa, Pendapatan, dan Kontribusi.

PENDAHULUAN

Kelapa (*Cocos Nucifera*) merupakan salah satu tanaman industri vital bagi ekonomi Indonesia. Dikenal sebagai pohon kehidupan, kelapa adalah komoditas melimpah yang menawarkan berbagai manfaat. Setiap bagiannya, mulai dari akar sampai daun, punya manfaat yang berharga. Contohnya, bunga kelapa bisa jadi bahan utama pembuatan gula (Prastia *dkk.*, 2021).

Perkawinan silang antara kelapa genjah kelapa dalam menghasilkan perwujudan baru, yaitu kelapa hibrida. Kelapa hasil silangan ini menawarkan varietas unggul dengan sejumlah kelebihan. Secara fisik, batangnya lebih pendek bila dibandingkan dengan kelapa biasa. Namun, kekuatan adaptasinya terhadap lahan gambut sangatlah baik, ditambah lagi dengan produktivitasnya tinggi dan pertumbuhannya yang cepat. Hanya dalam waktu 2 tahun, pohon kelapa hibrida dapat berbunga, sedangkan buah mulai dihasilkan dalam jangka waktu 3 tahun (Samah *dkk.*, 2022).

Gula merah telah menjadi bagian penting dalam kehidupan kuliner manusia. Popularitasnya terus meningkat dari tahun ke tahun. Variasi penggunaannya pun sangat luas, mulai dari hidangan tradisional hingga kreasi modern. Gula dapat dijadikan pelengkap roti lapis, kue cucur, dan es dawet, juga menjadi penutup manis dalam pudding dan minuman boba. Selain sebagai pemanis, gula merah juga menjadi sumber kalori yang penting, sehingga berperan signifikan sebagai bahan tambahan pangan (Rahmadhani *dkk.*, 2022).

Pendapatan petani dipengaruhi oleh nira yang diperoleh. Jika nira yang dihasilkan banyak, maka gula kelapa yang dihasilkan akan lebih banyak pula. Cuaca sangat berpengaruh pada kualitas air nira tersebut. Pada musim kemarau, air nira yang dihasilkan mungkin sedikit, tetapi kualitas gulanya menjadi lebih baik. Sebaliknya, saat musim hujan, air nira yang dihasilkan banyak, namun kualitas gulanya menjadi kurang baik atau bahkan masam akibat fermentasi.

Masyarakat di Desa Karya Agung memiliki beragam sumber pendapatan, selain dari gula kelapa, mereka juga menghasilkan dana dari usahatani kakao dan kelapa. Namun, penghasilan dari usahatani tersebut belum cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan ekonomi masyarakat. Seluruh keluarga petani memiliki rumah tangga dengan ebutuhan hrn yang harus terpenuhi, sehingga mereka mencari alternatif lain untuk meningkatkan pemasukan rumah tangga.

Berdasarkan hasil survey lapangan di Desa Karya Agung, terdapat sekitar 23 rumah tangga yang menemukan peluang usaha menarik. Selain bekerja sebagai petani, masyarakat juga memanfaatkan waktu luang menunggu panen dengan kegiatan produktif lainnya. Salah satunya adalah memproduksi gula merah dari nira kelapa. Dengan memanfaatkan bahan baku yang tersedia, mereka mampu menciptakan nilai tambah dan meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan ini menunjukkan kreativitas dan semangat wirausaha masyarakat desa, terutama dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk menciptakan peluang bisnis yang menguntungkan.

Dengan adanya pengolahan gula merah nira kelapa ini masyarakat di Desa Karya Agung memiliki pendapatan dan keuntungan yang diperoleh masyarakat disela waktu menunggu hasil panen dari usahatani lainnya. Usaha gula kelapa sangat membantu masyarakat di Desa Karya Agung dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Namun, belum dapat dipastikan seberapa besar kontribusi usaha gula kelapa terhadap pendapatan keluarga yang ada di Desa Karya Agung Kecamatan Taopa setiap mengelola gula kelapa.

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian, adalah berapa besar Kontribusi Usaha Agroindustri Gula Kelapa Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Karya Agung Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong?

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu. Desa Karya Agung, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Taopa, Kabupaten Parigi Moutong, menjadi lokasi penelitian yang menarik. Penelitian ini dilakukan dengan penuh seksama pada bulan Desember 2024 - Februari 2025. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena mayoritas masyarakat desa terlibat aktif dalam industri gula kelapa, sehingga menjadi topik yang menarik untuk dikaji.

Penentuan Responden. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cermat. Populasi yang menjadi fokus mencapai jumlah 23 orang, dan yang menarik adalah semua individu dalam populasi ini terlibat dalam penelitian. Metode Sampling Total digunakan, di mana seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian. Pendekatan ini sangat tepat ketika populasi relatif kecil, yakni kurang dari 30 orang. Metode ini juga dikenal sebagai sensus, di mana setiap individu populasi dianggap penting dan dimasukkan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2023).

Metode Pengumpulan Data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yakni data primer dan sekunder. Untuk memperoleh data primer, dilakukan observasi langsung dan wawancara secara detail dengan petani sebagai responden utama. Wawancara menggunakan daftar pertanyaan, atau questionnaire, untuk memudahkan proses pengumpulan data. Sementara itu, data sekunder didapatkan dari instansi pemerintahan, khususnya Dinas PERINDAG, serta lembaga-lembaga terkait lainnya yang menyediakan data pendukung.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam biaya dan kontribusi agroindustri gula kelapa terhadap pendapatan rumah tangga. Sementara itu, metode kuantitatif diterapkan untuk menganalisis data secara numerik, mencakup biaya, penerimaan, pendapatan, dan kontribusinya dalam industri gula kelapa.

Analisis Pendapatan Usaha Gula Kelapa. Menurut (Suratiah, 2006) untuk menghitung total biaya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Biaya Total Produksi (Rp)

FC = Biaya Tetap Total Produksi (Rp)

VC = Biaya Variabel Produksi (Rp)

Untuk menghitung penerimaan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \cdot P$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Harga produk (Rp/Kg)

P = Jumlah produksi (Kg)

Untuk menghitung pendapatan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue (Rp)

TC = Total Cost (Rp)

Analisis Pendapatan Total Keluarga. Menurut (Kasim, 2004) Perhitungan pendapatan rumah tangga usaha pengrajin agroindustri gula kelapa dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = \pi 1 + \pi 2 + \pi 3$$

Dimana :

π = Total Pendapatan Rumah Tangga Keseluruhan (Rp)

$\pi 1$ = Pendapatan Usaha Pengrajin Gula Kelapa (Rp)

$\pi 2$ = Pendapatan Non Usaha Pengrajin Gula Kelapa (Rp)

$\pi 3$ = Pendapatan Non Usahatani (Rp)

Metode analisis yang dipilih untuk mengukur kontribusi pendapatan gula merah kelapa terhadap petani adalah melalui perhitungan menggunakan rumus berikut: (Hardiansyah *dkk.*, 2022).

$$K = \frac{Pugk}{Prt (total)} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Kontribusi

Pugk = Pendapatan Usaha Gula Kelapa

Prt = Pendapatan Rumah Tangga Petani (selain dari usaha gula kelapa dan pendapatan anggota keluarga lain)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Gula Kelapa. Biaya produksi mencakup keseluruhan pengeluaran yang berhubungan langsung dengan tahapan produksi, dimulai dari bahan mentah hingga produk akhir yang siap dipasarkan. Terdapat tiga komponen utama yang membentuk biaya produksi secara umum, meliputi biaya bahan mentah, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead untuk proses produksi. Semua biaya yang dihasilkabarharus dicatat secara sistematis demi mengambil keputusan manajemen yang efektif (Mustofa dan Bakce, 2024)

Dalam penelitian ini, biaya variabel yang dianalisis mencakup bahan bakar, kapur siri, transportasi, tali rafia, kelapa, plastik, dan tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya variabel pada musim kemarau sebesar Rp. 2.680.082/bulan, sedangkan pada musim hujan meningkat Rp. 3.533.776/bulan. Perbedaan ini disebabkan oleh fluktuasi jumlah nira dan penggunaan bahan bakar yang beragam.

Biaya Tetap. Biaya tetap merupakan pengeluaran bisnis yang tidak dipengaruhi oleh fluktuasi volume output barang atau jasa. Biaya-biaya ini tidak berubah meskipun terdapat perubahan jumlah produksi dalam jumlah tertentu. Contoh biaya tetap, antara lain uang sewa gedung, pajak bangunan, biaya depresiasi mesin, dan asuransi yang dibayar secara rutin, baik bulanan maupun tahunan. Perusahaan wajib tetap membayar biaya-biaya ini meskipun tidak menghasilkan output barang atau jasa sama sekali (Nainggolan *dkk.*, 2024).

Dari hasil penelitian, rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah sebesar Rp. 250.227/bulan.

Total Biaya. Total biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi sebuah produk meliputi seluruh pengeluaran yang terkait dengan proses pembuatannya dari awal hingga akhir. Biaya-biaya produksi tersebut terbagi menjadi tiga kategori utama, yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan juga biaya overhead yang terkait dengan produksi (Mustofa dan Bakce, 2024).

Tabel 1. Rata-Rata Total Biaya Responden di Desa Karya Agung Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong, 2024.

No	Uraian	Nilai (Rp/Bulan)	
		Agustus	November
1	Biaya Variabel (Rp)	2.680.082	3.533.776
2	Biaya Tetap (Rp)	250.227	250.227
Rata-Rata Total Biaya		2.930.309	3.784.003

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah rata-rata total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi gula kelapa Di Desa Karya Agung pada bulan Agustus (kemarau) sebesar Rp. 2.930.309/bulan pada bulan November (hujan) sebesar Rp. 3.784.003/bulan. Perbedaan ini terjadi karena adanya perbedaan banyaknya biaya variabel yang berbeda. Dimana biaya variabel dipengaruhi berdasarkan volume produksi yang dihasilkan, semakin banyak produksi yang dihasilkan maka semakin banyak biaya variabel yang dikeluarkan.

Penerimaan Produksi Gula Kelapa. Penerimaan industri gula kelapa pada penelitian ini didefinisikan sebagai keseluruhan uang yang diterima dari hasil penjualan produk gula merah. Untuk menghitung total penerimaan, kita memultiplikasi jumlah produk dalam kilogram dengan harga jual per kilogram, mencerminkan asumsi bahwa seluruh hasil produksi telah berhasil dijual oleh pelaku industri (Effran, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penerimaan dipengaruhi oleh banyaknya air nira yang didapatkan pada saat dilakukan penyadapan. Air nira itu sendiri dipengaruhi oleh cuaca. Pada saat musim kemarau air nira yang didapatkan kurang karena kadar air dalam tanaman akan menyusut dan pada saat musim hujan air nira yang didapatkan akan lebih banyak.

Tabel 2. Rata-Rata Penerimaan Responden di Desa Karya Agung Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong, 2024.

No	Uraian	Nilai (Rp/Bulan)	
		Agustus	November
1	Produksi (Kg)	557,39	712,65
2	Harga (Rp/Kg)	10.000	10.000
Rata-Rata Penerimaan		5.573.913	7.126.522

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Dari hasil penelitian dapat dikatakan produksi gula kelapa di Desa Karya Agung cukup tinggi, namun harga yang ditetapkan oleh pedagang pengepul berbeda dengan harga pasar yaitu Rp. 10.000/Kg sedangkan harga pasar Rp.15.000/Kg.

Tinggi rendahnya harga jual per satu kilogram gula kelapa tidak dipengaruhi oleh kualitas gula itu sendiri. Namun, tinggi rendahnya harga jual per satu kilogram gula kelapa yang di hasilkan responden kepada pengepul sangat dipengaruhi oleh jumlah pinjaman dan tunggakan responden tersebut kepada pengepul, hal inilah yang membuat pendapatan pengelola gula kelapa kecil.

Perbedaan harga gula dari pengelola gula ke pedagang pengecer dan pedagang pengepul terjadi karena pengepul sebagai pemodal bagi produsen gula. Modal awal yang digunakan pengelola gula berasal dari pengepul, sehingga hasil produksi gula merah dijual ke pengepul dengan harga yang rendah karena adanya hutang atau pinjaman. Sedangkan pedagang pengecer tidak memberi modal awal sehingga gula yang didapatkan tidak sebanyak dengan yang didapatkan pengepul sebagai pemodal.

Pendapatan Produksi Gula Kelapa. Pendapatan adalah keseluruhan keuntungan yang diperoleh petani dari hasil budidaya usahatani yang diperoleh dari selisih antara pendapatan usahatani dan biaya usahatani selama satu musim panen (Sardianti dkk., 2023).

Pendapatan merupakan hasil dari usaha gula kelapa, dari selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi gula kelapa, yang terdiri dari biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variabel Cost*). Secara umum pendapatan responden gula kelapa dapat dihitung menggunakan rumus $\pi = TR-TC$.

Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Responden di Desa Karya Agung Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong, 2024.

No	Uraian	Nilai (Rp/Bulan)	
		Agustus	November
1	Biaya Variabel (Rp)		
	Bahan Bakar (Rp)	386.957	808.043
	Kapur Siri (Rp)	120.196	120.196
	Transportasi (Rp)	238.957	238.957
	Tali Rafiah (Rp)	21.087	21.087
	Plastik (Rp)	100.000	100.000
	Kelapa (Rp)	6.363	6.363
	Tenaga Kerja (Rp)	1.806.522	2.239.130
	Rata-Rata Biaya Variabel (Rp)	2.680.082	3.533.6776
2	Biaya Tetap (Rp)		
	Sewa Pohon (Rp)	171.920	171.920
	Penyusutan Alat (Rp)	80.860	80.860
	Rata-Rata Biaya Tetap (Rp)	250.227	250.227
3	Penerimaan (Rp)		
	Produksi (Kg)	557.39	712,65
	Harga (Rp/Kg)	10.000	10.000
	Rata-Rata Penerimaan (Rp)	5.573.913	7.126.522
4	Rata-Rata Total Biaya (1+2)	2.930.309	3.784.003
	Rata-Rata Biaya Variabel (Rp)	2.715.343	3.342.519

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata pendapatan yang diterima petani gula kelapa pada bulan Agustus (kemarau) dan bulan November (hujan)

sangat berbeda, dimana pada saat musim hujan pendapatan gula kelapa lebih tinggi dibandingkan pada musim kemarau. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan pada bahan baku yang didapatkan. Pada musim kemarau bahan baku air nira yang didapatkan lebih sedikit dibandingkan pada musim hujan. Hal ini dikarenakan berkurangnya curah hujan yang menyebabkan ketersediaan air dalam tanah berkurang, sehingga air nira yang didapatkan berkurang. Sedangkan pada musim hujan air nira yang didapatkan lebih banyak hal ini dikarenakan tanaman mendapatkan suplai air yang cukup sehingga meningkatkan sirkulasi air dan nutrisi dalam tanah, sehingga bahan baku air nira yang didapatkan lebih banyak.

Pendapatan Non Usaha Gula Kelapa

Pendapatan Usahatani Kakao. Usahatani kakao merupakan satu diantara dua usahatani yang dibudidayakan oleh responden di Desa Karya Agung, dengan rata-rata luas lahan sebesar 0.56 Ha dari 9 orang responden yang melakukan usahatani kakao, dengan rata-rata pendapatan usahatani kakao sebesar Rp. 424.140/bulan. Rata-rata pendapatan usahatani kakao bisa dibilang relative kecil, karena rata-rata kakao disana masih dalam proses belajar buah, sehingga buah yang dihasilkan belum maksimal atau banyak.

Pendapatan Usahatani Kelapa. Di Desa Karya Agung, banyak petani yang memilih untuk menekuni usahatani kelapa. Sepuluh responden yang terlibat dalam penelitian ini memiliki lahan kelapa dengan rata-rata luas mencapai 0.78 Ha. Dari hasil usahatani kelapa tersebut, para petani memperoleh penghasilan yang cukup menguntungkan, yaitu sekitar Rp. 789.481/bulan.

Pendapatan Non Usahatani

Pendapatan yang diperoleh dari luar sektor pertanian, atau aktivitas yang tidak terkait dengan kegiatan agraria, dikenal sebagai pendapatan *Non Farm*. Ini mencakup berbagai pekerjaan di luar pertanian, seperti pedagang, pekerja konstruksi, buruh pabrik, dan banyak peran lain yang tidak bergantung pada sektor pertanian. (Mudatsir, 2021).

Seperti beberapa petani yang ada Di Desa Karya Agung selain memiliki hasil pendapatan dari usaha agroindustri gula kelapa dan usahatani mereka juga memiliki pendapatan dari non usahatani. Pendapatan dari non usahatani yang dimaksud itu bersumber dari beberapa pekerjaan yaitu aparat desa dan kios.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan non-usahatani yang diperoleh dari pihak aparat desa dan kios memiliki rata-rata yang signifikan. Pendapatan dari aparat dicatat sebesar Rp. 70.455/bulan, sedangkan dari kios sebesar Rp. 35.714/bulan. Jika kedua sumber pendapatan tersebut digabungkan, maka diperoleh rata-rata pendapatan non usaha tani yang cukup tinggi, yaitu sebesar Rp. 100.000/bulan.

Pendapatan Total Rumah Tangga Petani

Total pendapatan rumah tangga melibatkan komponen dari usaha utama dan tambahan. Usaha pokok yang menjadi fokus dan mengambil waktu paling banyak bagi petani, biasanya memberikan kontribusi pendapatan terbesar. Sementara itu, aktivitas pertanian lain yang dijalankan dalam skala lebih kecil dikenal sebagai usaha sampingan. Pendapatan sebuah rumah tangga dapat berasal dari kombinasi hasil usahatani dan pendapatan dari non-usahatani (Nurmala *dkk.*, 2020).

Di Desa Karya Agung, responden tidak mengandalkan satu sumber penghasilan saja. Selain memiliki usahatani seperti kakao dan kelapa, mereka juga memiliki sumber pendapatan non-usahatani seperti bekerja sebagai aparat desa atau pemilik kios.

Tabel 4. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Responden di Desa Karya Agung Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong, 2024.

No	Uraian	Nilai (Rp/Bulan)	
		Agustus	November
1	Usaha Gula Kelapa	2.715.343	3.342.519
2	Usahatani Kakao	424.140	424.140
2	Usahatani Kelapa	789.481	789.481
4	Non Usahatani	100.000	100.000
Jumlah		4.028.964	4.656.140

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Kontribusi Usaha Agroindustri Gula Kelapa Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya (Muhammad, 2021).

Menurut (Fauziah dan Soejono, 2019) ada 3 kriteria pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika pendapatan usaha pengrajin agroindustri gula kelapa < 35%, maka nilai kontribusi rendah terhadap pendapatan petani.
2. Jika pendapatan usaha pengrajin agroindustri gula kelapa $\leq 35\%$ dan $\leq 70\%$, maka nilai kontribusi sedang terhadap pendapatan petani.
3. Jika pendapatan usaha pengrajin agroindustri gula kelapa > 70%, maka nilai kontribusi tinggi terhadap pendapatan petani.

Tabel 5. Kontribusi Pendapatan Usaha Gula Kelapa Terhadap Pendapatan Rumah Tangga, Agustus (Kemarau) 2024.

No	Sumber Pendapatan	Total Nilai (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Usaha Gula Kelapa	2.715.343	67.40
2	Usahatani Kakao	424.140	10.52
3	Usahatani Kelapa	789.481	19.60
4	Non Usahatani	100.000	2.48
Jumlah		4.028.964	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa kontribusi pendapatan usaha gula kelapa terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Karya Agung yaitu sebesar 67,40% dimana kontribusi pendapatan usaha agroindustri gula kelapa tergolong sedang. Besarnya kontribusi usaha gula kelapa menjadikan usaha gula ini menjadi sumber pendapatan utama bagi keluarga responden. Karena dengan usaha gula ini sangat membantu kebutuhan sehari-hari keluarga responden.

Tabel 6. Kontribusi Pendapatan Usaha Gula Kelapa Terhadap Pendapatan Rumah Tangga, November (Hujan) 2024.

No	Sumber Pendapatan	Total Nilai (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Usaha Gula Kelapa	3.342.519	71,79
2	Usahatani Kakao	424.140	9,11
3	Usahatani Kelapa	789.481	16,96
4	Non Usahatani	100.000	2,14
Jumlah		4.656.140	100

Sumber : Data Primer Setelah Dioalah, 2025.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan kontribusi usaha agroindustri gula kelapa di Desa Karya Agung pada musim kemarau tergolong sedang sedangkan pada musim hujan tergolong tinggi. Namun, jika dilihat dari kesejahteraan masyarakatnya, kesejahteraan pengelola gula kelapa masih tergolong rendah atau sedang, hal itu dikarenakan pengelola gula kelapa masih dituntut untuk menjual hasil produksinya kepada pengepul dengan harga jual yang rendah. Disini pemilik pemodal memiliki kekuasaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengelola gula kelapa. Hal itu terjadi karena pengepul adalah pemilik modal dan alat-alat produksi, sedangkan pengelola gula kelapa hanya seorang pekerja dengan modal yang diberikan oleh pengepul. Selain itu, pengelola gula kelapa harus patuh terhadap semua yang diminta oleh pengepul. Karena modal awal yang pengelola gula kelapa gunakan adalah modal dari pengepul sebagai pemilik modal, sehingga harga yang diberikan pengepul kepada pengelola gula kelapa juga ditentukan oleh pengepul dengan harga yang rendah. Itu semua terjadi karena pengepul tidak mau rugi.

Pengelola gula kelapa juga masih sangat tergantung pada pengepul karena kurangnya pengetahuan mereka mengenai pemasaran atau perkembangan pasar. Tidak hanya itu, penentuan harga jual beli gula kelapa yang didominasi oleh pengepul menimbulkan adanya masalah sosial ekonomi bagi Pengelola gula kelapa dimana penghasilan yang didapatkan pengepul cenderung lebih besar dari pada Pengelola gula kelapa. Harga jual yang ditentukan oleh pedagnag pengepul tidak dipengaruhi oleh kualitas gula yang didapatkan.

Namun, ketidaksamaan kekuasaan ini menimbulkan masalah ekonomi dan sosial bagi pengelola gula kelapa. Penghasilan pengepul cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan pengelola, dan harga jual yang ditentukan oleh pengepul tidak mempertimbangkan kualitas produk. Pengelola gula kelapa terpaksa pada pengepul karena kurangnya pengetahuan tentang pemasaran dan pasar, dan tidak adanya lembaga alternatif untuk mengelola produksi gula kelapa. Kondisi ini memaksa pengelola untuk menjual hasil produksinya kepada pengepul dengan harga yang ditentukan oleh mereka, meskipun potensi harga yang lebih tinggi terdapat dipasar atau konsumen langsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyajikan sebuah kesimpulan bahwa pengembangan agroindustri gula kelapa membawa dampak nyata pada peningkatan pendapatan rumah tangga di Desa Karya Agung, pada musim kemarau sebesar 67,40% dimana kontribusi usaha gula kelapa ini tergolong sedang. Sedangkan pada musim hujan sebesar 71,79% dimana kontribusi usaha gula kelapa ini tergolong tinggi, dibandingkan kontribusi pendapatan usahatani kakao, kelapa dan non usahatani. Namun, jika dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakatnya, kesejahteraan pengelola gula kelapa masih tergolong rendah atau sedang, hal itu dikarenakan pengelola gula kelapa masih dituntut untuk menjual hasil produksinya kepada

pedagang pengepul dengan harga jual rendah yang dipatok dengan harga Rp. 10.000/Kg. Sehingga tidak ada perbedaan harga jual bagi gula kelapa yang memiliki kualitas yang bagus maupun yang kurang bagus.

Saran

Berdasarkan kesimpulan - kesimpulan yang telah dianalisis sebelumnya, saran - saran yang bisa kami berikan yaitu Pemerintah desa disarankan membentuk organisasi atau kelompok yang dapat memberikan dukungan dan wadah bagi para pengelola gula kelapa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kontribusi usaha mereka secara keseluruhan, serta mewujudkan central produksi gula kelapa yang kuat.

Untuk memperluas penelitian ini, penting bagi peneliti selanjutnya untuk menyelidiki lebih lanjut tentang tenaga kerja yang terlibat dalam industri gula kelapa. Selain itu, perbandingan antara usaha gula kelapa dengan usaha kelapa kupas dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang dinamika ekonomi disektor ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Effran, E. (2022). Analisis Pendapatan Dan Penerimaan Industri Gula Merah Tebu Di Desa Lindung Jaya Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. *Jurnal Bisnis Tani*, 8(1), 14-22.
- Fauziah, F.R., Dan Soejono, D. .2019. Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Merang Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *Sepa*, 15 (2), 172 – 179
- Hardiansyah, F., dan Batubara, M. M. .2022. Kontribusi Pendapatan Gula Merah Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Kelapa Sawit Di Desa Kertamukti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(2), 29-38.
- Kasim, S. A. .2004. Petunjuk Menghitung Keuntungan Dan Pendapatan Usahatani. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Mudatsir, R. 2021. Analisa Pendapatan Rumah Tangga Dan Tingkat Kesejahteraan Petanai Kelapa Sawit Di Kabupaten Mamuju Tengah. *Journal TABARO Agriculture Science*, 5(1), 508-516.
- Muhammad, B. L. G. .2021. Kontribusi Badan Meteorologi Klimatologi Dan Geofisika (Bmkg) Kelas Ii Tanjung Emas Semarang Dalam Menginformasikan Hasil Perkiraan Laporan Berita Cuaca Untuk Nelayan Dalam Kepentingan Keselamatan Pelayaran. *Karya Tulis*.
- Mustofa, R. dan Bakce, R. 2024. Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Petani Swadaya Di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Procuration : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1). 1-12
- Nainggolan, S., Marpaung, I., Hutasoit, H., Zega, N., dan Siallagan, H. .2024. Analisis Perilaku Biaya Terhadap Biaya Tetap dan Biaya Variabel. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 2415-2424.
- Nurmala, N., Narullah, dan Moh. Asse. .2020. Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Tani Di Desa Duinggis Kecamatan Dako Pemean Kabupaten Tolitoli (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Mekar 2). *Jurnal Agrotech*, 10(1), 9–14.

- Prastia, M. M. R., Noorcahyati, dan Aryani, F. .2021. Pemanfaatan Tepung Ampas Kelapa Menjadi Produk Olahan Bernilai Jual Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sungai Raden Kelurahan Handil Baru Kecamatan Samboja. *Buletin Poltanesa*, 22(2).
- Rahmadhani, S. N., Logiandani, L., Ramadhan, R. Z., Amriza, R. N. S., & Fathoni, M. Y. .2022. Analisis Forecasting Penjualan Gula Merah di Jatilawang Menggunakan Metode Weighted Moving Average. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)*, 11(3), 381-386.
- Samah, E., Dan Ardiansyh, A. 2022. Budidaya Kelapa Hibrida. *All Fields Of Science Journal Liaison Academia And Society*, 2(4), 50-56.
- Sardianti, A. L., Dunda, T., & Hidayah, W. .2023. Analisis Biaya Produksi Cengkeh Di Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. *Journal Of Agritech Science (Jasc)*, 7(01), 103–110.
- Sugiyono. .2023. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung
- Suratiyah, .2006. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar. Swadaya. Jakarta.